BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Deskripsi Teori Dasar

1. Strategi Sekolah

1.1) Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata strategi memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus. Strategi adalah pola keputusan perusahaan ataupun organisasi yang mengungkapkan juga menentukan sasaran dan tujuan yang menghasilkan kebijakan utama dan merencanakan cara mencapai tujuan, serta merinci jangkauan bisnis yang dikejar oleh perusahaan atau industri. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat bahwa strategi identik dengan sebuah teknik atau cara yang digunakana dalam sebuah kegiatan tertentu, teknik ini merupakan serangkaian rancangan besar yang menjadi gambaran bagaimana suatu perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu, secara umum strategi merupakan penetapan arah keseluruhan dari bisnis.

Menurut Wahyudi, strategi adalah “Suatu seni dan ilmu dari formulating (pembuatan), implementing (penerapan), serta evaluating (evaluasi) tentang keputusan-keputusan strategis mencapai tujuan-tujuan

masa mendatang merupakan pengertian dari manajemen strategi". Dari beberapa pendapat mengenai strategi diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya starategi merupakan sebuah tindakan untuk mendapatkan kesuksesan juga keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan.

Selain pendapat itu, seorang ahli yaitu (Shirley) mengungkapkan bagaimana pengertian strategi yaitu cara gara sebuah tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Ahli lain juga ikut mengutarakan pendapatnya yaitu Salusu yang menyatakan bahwa strategi sebagai keterampilan seseorang untuk membuat sebuah target menjadi tercapai, dengan cara-cara tertentu dan dengan metode yang dibuat dengan sematang mungkin agar tercapai sebuah tujuan.

Dalam Khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah seperti Ustad, Mualim dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu ta'lim, takdir dan Tarbiyah. Istilah Mualim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu dan istilah muaddid lebih mendudukan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik pada

aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustad yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru

Menurut pendapat H. Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, Manajemen Strategi adalah suatu proses permanajemenan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungan, terutama kepentingan para Stakeholder, pemilihan strategi, pelaksanaan strategi dan pengendalian strategi untuk memastikan bahwa misi dan tujuan organisasi dapat tercapai

Strategi adalah cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan. Adapun ayat al-qur'an yang menerangkan tentang strategi pada *(Q.S Al-mukminun : 12-16)*

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ طِيْنٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنٰهُ
نُطْفَةً فِيْ قَرَارٍ مَّكِيْنٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ
مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظٰمًا فَكَسَوْنَا الْعِظٰمَ لَحْمًا ۗ ثُمَّ
اَنْشَاْنٰهُ خَلْقًا اٰخَرَ ۗ فَتَبٰرَكَ اللّٰهُ اَحْسَنُ الْخٰلِقِيْنَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ اِنَّكُمْ
بَعْدَ ذٰلِكَ لَمَيِّتُوْنَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ اِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ تُبْعَثُوْنَ ﴿١٦﴾ وَلَقَدْ
خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَآئِقَ ۖ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غٰفِلِيْنَ ﴿١٧﴾

Artinya

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah ituKami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu Hilang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat"

Adapun cakupan dari strategi yang pertama berupa tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan, yang kedua siapa saja yang terlibat didalam kegiatan yang akan dilakukan, yang ketiga isi dari kegiatan yang akan dilakukan, dan yang terakhir yaitu proses kegiatannya serta sarana yang akan menjadi penunjang dari kegiatan yang akan dilakukan.

Proses pendidikan yang dapat terlaksana secara sukses tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh pendidik titik pada dasarnya, strategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar titik-titik penjara memiliki kaitan dengan pemilihan efisien akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan titik Selain itu, strategi pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau

teknik yang dipilih untuk mengubah sikap siswa sehingga menjadi kritis dalam memecahkan masalah (Budiana, Haryanto, & Khakim, 2022, hlm. 1).

Setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan yang berbeda-beda: strategi pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Maka dari itu, tidak dapat dipastikan adanya strategi pembelajaran yang dianggap paling baik diantara yang lain. Pembelajaran dikatakan baik dan tepat ketika dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran titik tepat dalam memilih strategi pembelajaran menjadi hal penting bagi setiap guru. Guru diharapkan memiliki kompetensi dalam memilih dan menerapkan (Budiana, Haryanto, & Khakim, 2022, hlm. 1).

1.2) Strategi Sekolah

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan kata lain, sekolah adalah lembaga pendidikan tempat siswa siswi (murid) menerima atau menuntut ilmu. Sekolah berasal dari bahasa Latin, yakni skhole, scola, scolae atau skhola yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anakanak ditengah kegiatan utama mereka, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan

remaja. Kegiatan dalam waktu luang adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan secara sistematis sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui proses belajar-mengajar yang terarah dan terencana. Di sekolah, peserta didik tidak hanya menerima ilmu pengetahuan, tetapi juga dibimbing dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, serta sikap spiritual dan moral. Sekolah menjadi lingkungan penting yang memfasilitasi interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat dalam proses pembentukan manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak. Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah merupakan tempat pertama yang memperkenalkan anak pada dunia pengetahuan dan kehidupan sosial secara lebih luas di luar keluarga (Ledy Yanti Lessy dkk., Pendidikan Anak Sekolah Dasar: 2024)

Sekolah adalah tempat untuk "menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak," sehingga mereka tumbuh menjadi manusia merdeka yang mampu mencapai kebahagiaan dan keselamatan dalam hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dari berbagai pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah

bukan hanya tempat belajar akademik, tetapi juga tempat pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan pembelajaran sosial yang sangat penting bagi perkembangan anak (Ki Hajar Dewantara, Sikap Merdeka Belajar, 2021).

Dalam RUU Sistem Pendidikan Nasional 2025, sekolah diartikan sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang berfungsi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang memberikan layanan pembelajaran secara terstruktur dan sistematis kepada peserta didik. Sekolah menjadi tempat utama di mana proses transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter berlangsung dalam lingkungan yang terorganisasi dengan baik. RUU ini juga menegaskan bahwa sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, serta penguatan nilai-nilai budaya dan sosial. Sekolah diharapkan menjadi lingkungan yang mendukung pendidikan g sama bagi semua warga negara untuk mengakses pendidikan berkualitas.

Selain itu, sekolah menurut RUU 2025 harus mampu mengintegrasikan teknologi digital dan inovasi dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global di sepanjang hayat (lifelong learning) dan memberikan kesempatan yanera digital. Penekanan pada adaptasi kurikulum dan metode

pembelajaran yang fleksibel menjadi bagian penting dari visi sekolah masa depan dalam RUU ini. Berbeda dengan undang-undang sebelumnya, RUU 2025 memberikan fleksibilitas yang lebih besar terkait nomenklatur dan jenjang pendidikan yang dijalankan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan. Artinya, istilah "sekolah" tidak lagi harus terikat secara kaku pada jenjang-jenjang seperti SD, SMP, atau SMA, tetapi dapat disesuaikan dengan model pendidikan yang lebih dinamis dan inklusif (RUU Sisdiknas 2025, Bab II, Pasal 3).

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, Sekolah merupakan perwujudan dan relasi antara personal yang didasari oleh berbagai motif, yang menjadi intensif ke satu arah dan kurang intensif ke arah yang lain. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas utama mendidik dan mengajar sehingga dapat menciptakan tujuan pada tataan tertentu sesuai jenjang sekolah yang telah dilalui. Selanjutnya menurut Suhardan strategi sekolah merupakan seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dalam mengakomodasi segenap kemampuan sekolah yang dimiliki. Strategi Sekolah merupakan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya

Strategi dalam Bidang Akademik dalam pemikiran modern tentang strategi bisnis yaitu, strategi dalam bidang perusahaan strategi memiliki kantor pusat yang dipimpin oleh kepala eksekutif kemudian merumuskan strategi, serta tim manajemen devisi menerapkan strategi tersebut dan menekankan pada pengembalian modal. Hal ini dianalogikan dalam bidang akademik bahwa sebuah sekolah juga merupakan suatu lingkungan yang besar dipimpin oleh seorang pimpinan dan memiliki markas serta tim pengelola dan juga adanya pengembalian modal dalam hal itu berbentuk keberhasilan siswa dalam mendapatkan pekerjaan ataupun bentuk kerja sama pihak lembaga pendidikan dengan perusahaan (Lantio Diatprasojo, "Manajemen Strategi", hal 3 2018)

Strategi dalam dunia pendidikan menurut Wina Sanjaya diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particulareducational goal* yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Muhammad Faisol Abdau,Membangun Strategi Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Karakter,hal 7 2020).

Dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah yang dimaksud adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan dalam tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Namun bukan hanya rencana saja strategi juga menjadi rancangan pengembangan lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tujuan tertentu

1.3) Tujuan dan jenis-jenis strategi

1) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Tujuan utama strategi guru adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan partisipatif. Dalam literatur pendidikan terbaru pentingnya keterlibatan siswa, baik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran maupun melalui pendekatan yang mendorong rasa ingin tahu dan semangat belajar dalam kurung hati, 2021, P. 20).

2) Mengembangkan keterampilan abad ke-21

Dalam dunia yang terus berkembang Salah satu tujuan utama strategi guru adalah untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan mirip diperlukan untuk sukses di abad ke-21 seperti keterampilan berpikir kritis kolaborasi komunikasi kreativitas. Guru perlu Merancang strategi yang menekankan pengembangan keterampilan tersebut di samping pengetahuan akademik Saavedra & Opfer, 2021, p. 50).

3) Mengadaptasi pembelajaran untuk berbagi berbagai gaya dan kebutuhan siswa

Tujuan lain dari strategi guru adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari latar belakang atau kemampuan akademik mereka, mendapatkan pembelajaran

yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Guru harus memiliki pendekatan yang inklusif dan diferensiasi dalam strategi pengajaran agar semua siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif (Tomlinson, 2021, p. 15).

Faktor administrasi dan finansial faktor-faktor yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah administrasi dan finansial, seperti jadwal pelajaran kondisi gedung, dan ruang belajar detik pada intinya, sarana dan prasarana harus menjadi faktor penunjang yang benar-benar berfungsi selama proses pembelajaran berlangsung. Keberadaan variabel ini merupakan sebuah keharusan. Demikian pula, berkenaan dengan masalah pendanaan atau finansial Kelancaran proses belajar pun sering bergantung pada faktor ini

Jenis strategi pembelajaran dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, baik pengajar maupun peserta didik mempunyai peran yang sangat penting. Perbedaannya terletak pada fungsi dan peranannya masing-masing. Pengajar tentu saja harus mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu dibandingkan peserta didiknya, yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik-tik untuk itu, peranan peranan pengajar dalam kegiatan pembelajaran ialah berusaha secara terus-menerus untuk membantu peserta didik membangun potensi-potensi yang dimilikinya. Pengajar harus memiliki dan menentukan strategi

pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran titik dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran diperlukan pendekatan tertentu titik-titik pendekatan merupakan sudut pandang atau titik tolak untuk memahami seluruh persoalan Dalam proses pembelajaran titik sudut pandang menggambarkan secara berpikir dan sikap seorang pengajar dalam menjalankan atau melaksanakan profesinya (Iskandarwassid, Sunendar, 2021, hlm. 25).

a. Berikut ini dijelaskan jenis-jenis strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya.

1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar merupakan strategi yang paling tua disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Ada yang berpendapat bahwa pengajar adalah menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dalam pengertian demikian, tekanan strategi pembelajaran berada pada pengajaran itu sendiri titik pengajar pelaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Pengajar harus berusaha mengalihkan pengetahuannya kepada peserta didik dan menyampaikan keterangan itu atau informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik belajar dalam pendekatan ini adalah usaha untuk menerima informasi dari pengajar Sehingga dalam aktivitas pola

pembelajaran peserta didik cenderung menjadi pasti titik strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajaran ini disebut teacher center strategis. Teknik penyajian pelajaran yang pararel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik team teaching, teknik Sumbang saran, teknik demonstrasi, dan teknik antar disiplin.

2) Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Tujuan mengajar adalah membelajarkan peserta didik membelajarkan berarti meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memproses, menemukan komandan menggunakan informasi bagi mengembangkan diri peserta didik dalam konteks lingkungannya. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, atau disebut student center strategistik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar titik mengajar dalam arti ini adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik secara optimal. Yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran ialah peserta didik, menitipkan pada Usaha meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan, memahami, dan memproses informasi.

3) Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pelajaran

Dapat dibedakan antara materi informal, materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku-buku teks resmi di sekolah sedangkan materi informal ialah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Bahan-bahan yang bersifat informal ini dibutuhkan agar pengajaran lebih relevan dan aktual atau berdasarkan situasi nyata. Predikat yang berlangsung di lembaga pendidikan formal adalah pendidikan yang terarah pada tujuan tertentu titik salah satunya berorientasi pada disiplin ilmu pengetahuan, yang mengantar peserta didik Pada penguasaan ilmu pengetahuan atau materi pengajaran. Seharusnya dengan itu, maka strategi pembelajaran diarahkan dan disusun berdasarkan disiplin ilmu pengetahuan atau materi pengajaran yang menjadi sasarannya.

b. Strategi pembelajaran berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi Berdasarkan penelitian pengolahan pesanan atau materi, maka strategi pembelajaran dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu strategi pembelajaran ekspositoris dan strategi belajar mengajar heuristik atau korioristik.

1) Strategi pembelajaran ekspositoris s

Strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas titik strategi pembelajaran ini Menyiapkan agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung didik dalam strategi ini pengajar berperan sangat dominan, sedangkan peserta didik berperan sangat pasif atau menerima saja. Teknik penyajian pelajaran yang pararel dengan strategi ini adalah teknik ceramah, teknik diskusi, teknik interaksi massa, teknik antar disiplin, teknik simulasi, teknik demonstrasi, dan teknik team teaching.

2) Strategi pembelajaran heuristik atau kuriorstik

Strategi pembelajaran heuristik adalah strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi pembelajaran ekspositoris karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran titik strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk

sistem instruksional mengarah kepada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah inquiri (inquiry), pemecahan masalah (Problem solving), eksperimen, penemuan Discovery, teknik non direktif, penyajian secara kasus, dan teknik penyajian kerja lapangan.

c. Strategi pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi

Strategi pembelajaran Berdasarkan cara pengolahan atau memproses pesan atau materi dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu strategi pembelajaran deduksi dan strategi pembelajaran induksi.

1) Strategi pembelajaran deduksi

Dalam strategi pembelajaran deduksi pesan diolah mulai dari hal umum menuju kepada hal yang khusus dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju ke kesimpulan yang logis. Langkah-langkah Dalam strategi deduktif meliputi tiga tahap. Pertama pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan. Kedua pengajar Memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Ketiga, pengajar memberikan contoh-contoh dan membuktikannya kepada peserta

didik. Misalnya, bila diambil contoh untuk pengajaran tentang kalimat tunggal, maka pengajaran memulai dengan definisi kalimat tunggal, contoh-contoh kalimat tunggal, dan dilanjutkan dengan penjelasan ciri-ciri kalimat tunggal. Teknik penyajian pelajaran imperal dengan strategi pembelajaran deduktif adalah teknik ceramah

2) Strategi pembelajaran induksi

Strategi pembelajaran induksi adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Menurut kernet B. Anderson ada beberapa langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi. Pertama, pengajar memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep, dan dst. Yang akan diajarkan. Kedua, pengajar menyajikan suatu contoh spesifik untuk dijadikan kegiatan penyusunan hipotesis. Ketiga, Bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. Keempat, Menyimpulkan bukti dan satu contoh tersebut. Bila strategi pembelajaran industri diterapkan untuk pengajaran kalimat tunggal seperti pada strategi pembelajaran deduksi di atas, maka pengajar terlebih

dahulu memberikan contoh-contoh kalimat tunggal, kemudian dijelaskan ciri-ciri kalimat tunggal Sehingga peserta didik dapat mendefinisikan sendiri tentang kalimat tunggal titik teknik penyajian yang pararel dengan Teknik ini adalah teknik penemuan (Discovery), teknik satuan pengajaran unit teaching, teknik penyajian secara kasus, dan teknik nondirektif.

d. Strategi pelajaran berdasarkan cara memproses penemuan

Berdasarkan cara memproses penemuan, strategi pembelajaran dibedakan atas strategi ekspositoris dan strategi penemuan (discovery).

1) Strategi pembelajaran ekspositoris

Seperti telah dikemukakan di atas strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian yang dapat berupa bahan tertulis atau penjelasan presentasi verbal. Pengajar mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk sistem internasional mengarah pada tersampaikannya isi pelajaran dalam kurung informasi kepada peserta didik secara langsung.

2) Strategi pembelajaran Discovery

Dalam bukunya, Roestiyah (2001) mengemukakan bahwa Discovery (Penemuan) adalah proses mental

peserta didik yang mampu mengasimilasikan sebuah konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, nasional, mengerti, menggolong-golongkan, menduga atau memperkirakan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan. yang tergolong ke dalam konsep misalnya, segitiga, panas, demokrasi sedangkan yang dimaksud dengan prinsip, misalnya, logam bila dipanaskan akan mengembang. Dalam strategi pembelajaran ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri. Pengajar yang membimbing memberikan instruksi dalam kurung petunjuk. Dalam strategi Discovery pengajar harus berusaha menghasilkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi scovery dapat membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai peningkatan:

a. Mengembangkan memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitifnya;
b. Memperoleh pengetahuan yang bersifat individual sehingga dapat tersimpan dalam jiwa peserta didik;
c. Membangkitkan kegairahan pelajar para peserta didik
d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing;

e. Mengarahkan peserta didik untuk memiliki motivasi yang kuat sehingga belajar lebih giat;
f. Memperkuat dan menambah kepercayaan diri peserta didik dengan proses penemuannya.

Kelemahan strategi pembelajaran Discovery ialah bahwa akan kurang efektif bila diterapkan pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak atau kelas besar. Strategi ini pun tidak akan berhasil apabila tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara kreatif, Dengan kata lain, Teknik ini terlalu mementingkan proses pengertian saja dan kurang memperhatikan pembentukan atau perkembangan sikap dan keterampilan bagi peserta didik, serta memerlukan kesiapan dan kematangan mental peserta didik. Peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar proses pembelajaran dengan baik titik-titik penyajian yang paralel dengan strategi ini adalah teknik dasar cover itu sendiri, teknik karya wisata, teknik kerja lapangan dan teknik nondirektif.

1.4) Prinsip Strategi

Adapun prinsip-prinsip strategi, terdapat beberapa petunjuk mengenai cara pembuatan strategi sehingga bisa berhasil diantaranya yaitu:

1) Strategi harus konsisten dengan lingkupnya. Ikutilah alur yang berkembang dan masyarakat dalam masyarakat dalam

kurung Jangan melawan alur yang ada tutup kurung, di dalam lingkup yang memberikan peluang agar mampu bergerak maju:

2) Setiap strategi bukan hanya membuat satu strategi saja. Semuanya tergantung kepada ruang lingkup kegiatan yang ada. Apabila banyak strategi ini membuat, seharusnya strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain

3) Strategi yang efektif setidaknya haruslah memfokuskan serta menyatukan semua sumber daya serta tidak menceraikan yang satu dengan yang lainnya.

4) Strategi sebaiknya memusatkan perhatiannya kepada hal yang menjadi kekuatannya juga tidak pada titik-titik yang sebaliknya Justru pada kelemahan yang dimiliki titik Selain hal itu sebaliknya sebaiknya juga dapat memanfaatkan Kelemahan Di Dalam persaingan dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.

5) Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat sebuah strategi merupakan sesuatu yang mungkin maka seharusnya membuat suatu hal yang layak serta bisa dilakukan.

6) Strategi sebaiknya dapat memperhitungkan suatu resiko Meskipun tidak terlalu besar Oleh karena itu, sebuah strategi seterusnya bisa dikontrol.

7) Strategi sebaiknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya. Jangan menyusun di atas kegagalan.

2.1) Macam-macam Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai banyak ragam, hal ini tergantung dari segimana melihatnya. dari segi yang mengusahakan;

1. Sekolah Negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi pengadaan prioritas keuangan maupun pengadaan tenaga pengajar:
2. Sekolah swasta, yaitu sekolah yang diusahakan oleh selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta.

Ditinjau sudut tingkatan;

Menurut UU nomor 2 tahun 1989 bahwa jenjang pendidikan yang termasuk pendidikan sekolah terdiri dari.

1. Pendidikan dasar
   a) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
   b) SMP/MTS
2. Pendidikan Menengah
   a) SMU dan Kejuruan
   b)Madrasah Aliyah
3. Pendidikan Tinggi
   a) Akademi
   b) Institusi
   c) Sekolah Tinggi

d) Universitas

Selain jenjang pendidikan tersebut ada juga diselenggarakan pendidikan Pra Sekolah, yaitu suatu penyelenggaraan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sebelum memasuki pendidikan Dasar.

ditinjau dari sifatnya;

a) Sekolah Umum

Yaitu sekolah yang belum mempersiapkan anak dalam spesialisasi pada bidang pekerjaan tertentu. Sekolah ini penekanannya adalah sebagai persiapan Mengikuti pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya. Yang termasuk dalam hal ini adalah SD/MI, SMP/MTS, SMU/MAU.

b) Sekolah Kejuruan

Yaitu lembaga pendidikan sekolah yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu sama seperti: SMEA, MAPK (MAK), SMKK dan sebagainya (Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, hal 52-53)

2.2) Peran Sekolah

Pada masyarakat modern seperti sekarang ini, sekolah sangat berperan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan keahlian khusus agar mampu menjawab tantangan spesialisasi yang semakin luas dan semakin tajam politik sekarang ini sekolah bersama keluarga berupaya

menyiapkan generasi muda agar dapat memaku jabatan dan mengisah lapangan kerja yang semakin bervariasi. Selain itu, fungsi atau peran sekolah pada umumnya;

a) Mempertajam dan mencerdas intelek anak
b) Penyempurnaan dalam batas-batas tertentu pendidikan dalam keluarga maupun keagamaan
c) Sekolah juga berfungsi sebagai pewaris dan pemelihara kebudayaan; dan sebagai agen pembaharu kebudayaan
d) Sekolah sebagai pembantu lingkungan keluarga bertugas mengembangkan pribadi anak didik dengan mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang di bawahnya dari keluarganya.
e) Sekolah juga berfungsi melayani kepentingan bangsa/negara seperti yang ditetapkan oleh pemerintah, karena pemerintah mengatur segala sesuatu yang menyangkut kepentingan seluruh rakyat bangsa (H.M Alisuf Sabri, Ilmu Pendidikan, hal 19-20).

Dalam konsepsi Islam, fungsi utama sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran,kaum,akidah, dan syariat demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesahkan Allah dan mengembangkan segala kebakar atau pekerjaan sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindari berbagai penyimpangan (Abdurrahman An-nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat, hal 152)

Dalam bukunya Muri Yusuf, pengantar ilmu pendidikan dijelaskan bahwa peranan dan fungsi sekolah yang pertama-tama ialah membantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya di sekolah. Sekolah guru dan tenaga pendidik lainnya melalui wewenang hukum yang dimilikinya berusaha melaksanakan tugas yang kedua yaitu Memberikan pengetahuan tentang keterampilan dan nilai sikap secara lengkap sesuai pula dengan apa ini membutuhkan oleh anak-anak dari keluarga yang berbeda (Mari Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, hal 33)

Di samping itu setelah diakui oleh berbagai pihak Peran Sekolah bagi pembentukan kepribadian dan alasan untuk strategi Sekolah Telah membina anak tentang kecerdasan informasi dan sebagainya. Dengan wilayah dan caranya sendiri sehingga anak menaatinya. Karena itu dapatlah dikatakan segala berpengaruh besar bagi jiwa dan keberagaman anak (Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, hal 214)

Adapun fungsi sekolah itu sendiri diperinci oleh "Suwarno" dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan formal adalah sebagai berikut:

a) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan;

a) Spesialisasi; sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran

c) Efisiensi; terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang spesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran kamu maka

pasangan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien;

d) sosialisasi; sekarang mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi yaitu proses Membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial adaptasi dengan baik dan di masyarakat titik tersebut bagaimanapun hasilnya dia berada di masyarakat;

e) Konservasi dan transmisi kulturasi lain di sekolah dalam memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi dalam kurung transmisi kultural kepada generasi muda;

f) Transmisi dari rumah ke masyarakat ketika berada di keluarga menguntungkan diri bagi orang tuaku Mamaku masuk sekolah di mana ya merupakan kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan bertanggung jawab sebagai persiapan sebelum masyarakat; (Hasbullah, dasar-dasar ilmu pendidikan, hal 50-51)

2.3) Tanggung Jawab Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab yang meliputi:

a) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan nilai-nilai yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku undang-undang pendidikan

b) Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk isi, tujuan, dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan negara

c) Tanggung jawab professional, ialah tanggung jawab profesional mengelola dan pelaksanaan pendidikan (para guru pendidik) yang menerima Ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya tanggung jawab ini merupakan pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orang tua (Masyarakat) kepada sekolah dari para guru(tim dosen FIF-IKIP Malang, Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan, hal 18)

Syahminan di bawah ini dalam buku persiapan nasib dasar konsepsi pendidikan Islam mengatakan bahwa tanggung jawab sekolah ada dua macam yaitu

a) Tanggung jawab yang disebabkan oleh karena pelimpahan sebagian tanggung jawab orang tua kepada sekolah. kenyataan sudah menunjukkan bahwa orang tua tidak cukup mampu dan tidak punya banyak waktu untuk mendidik anak-anak mereka secara baik dan sempurna hal ini disebabkan karena keterbatasan mereka dan kesibukan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka dan anak-anak mereka setiap hari Oleh karena itu mereka melimpahkan sebagian tanggung jawab mereka kepada sekolah dan sekolah menerimanya dengan cara menerima anak yang diserahkan orang tuanya kepada sekolah
b) Tanggung jawab yang disebabkan oleh karena tanggung jawab guru sebagai seorang muslim terhadap Muslim lainnya sebagaimana dalam (Q.S At-taubah: 122), yang artinya Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di

antara mereka beberapa orang untuk mengukur dalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya Apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Syahminan Zaini, Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam, hal 138).

C. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

1) Pengertian Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Secara garis besar, asesmen bisa dimaknai sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang bisa digunakan sebagai acuan atau dasar pengambilan keputusan mengenai siswa baik menyangkut kurikulum sekolah, program pembelajaran di sekolah, iklim di lingkup sekolah ataupun kebijakan-kebijakan yang ada di area sekolah. Keputusan mengenai peserta didik ini termasuk pada bagaimana pendidik mengelola sistem pembelajaran di kelas, bagaimana pendidik menempatkan peserta didik pada program-program pembelajaran yang berbeda beda, urutan tugas-tugas untuk peserta didik yang sesuai dengan keahlian serta kebutuhan masing-masing, penyuluhan serta bimbingan juga saran untuk pembelajaran yang lebih lanjut.

Assessment nasional adalah salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah asesmen nasional bertujuan untuk mengukur: hasil belajar kognitif, hasil belajar non kognitif,

kualitas lingkungan belajar pada satuan Pendidikan. asesmen Nasional tidak bertujuan untuk mengukur hasil belajar individu peserta didik dan tidak untuk pemeringkatan antar satuan Pendidikan/daerah.

(Menurut Stiggins) yang dikutip oleh Wahyu Teresia dalam bukunya Asesmen Nasional 2021, asesmen diartikan sebagai suatu penilaian dari proses, dan progres kemajuan, serta capaian hasil belajar siswa . Selain itu, masih dalam buku Asesmen Nasional 2021, menurut Kumano asesmen diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan dalam belajar. Wiggins mengartikan asesmen sebagai sarana kronologis yang membantu guru dalam melakukan monitoring terhadap siswanya.

Assesmen Nasional menurut pendapat badan penelitian, pengembangan dan perbukuan merupakan program penilaian terhadap mutu sekolah dan program kesetaraan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah. Permendikbudristek No 17 Tahun 2021 mengemukakan bahwa Assesmen Nasional merupakan salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh kementerian pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga menengah. Permendikbudristek mengutip dari peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang medelegasikan pengaturan Assesmen Nasional (AN) pada pasal 46 ayat 8. Sedangkan menurut Novita dkk Assesmen Nasional

merupakan nama yang digunakan pemerintah dalam pelaksanaan penilaian berbasiskomputer.

Gabel membagi asesmen menjadi dua kelompok besar yaitu asesmen tradisional yang meliputi tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas, serta asesmen alternatif (non-tes) yang meliputi uraian atau essay, praktek, proyek, kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian oleh teman sebaya, penilaian diri sendiri (self assessment), portofolio, observasi, diskusi, dan wawancara (interview).

Asesmen Nasional adalah program yang dilakukan oleh pemerintah untuk memetakan kualitas sistem pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah, sebagai wadah dan acuan bagi bagi penilaian mutu pendidikan dan satuan pendidikan tentang seberapa baik, efektif, dan efisien suatu proses pembelajaran. Dilakukan dengan menggunakan instrumen asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Kualitas satuan pendidikan kemudian diukur melalui capaian hasil belajar siswa (literasi, numerasi, dan karakter), proses belajarmengajar serta lingkungan satuan Pendidikan.

Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau ANBK merupakan asesmen yang dalam prosesnya menggunakan komputer sebagai media pelaksanaan dan dilakukan secara daring dan semi daring dalam menampilkan dan menjawab soal. Berbasis Komputer berarti program asesmen yang telah direncanakan menerapkan teknologi digital komputer sebagai metode

pelaksanaannya. Ruang lingkup penerapan teknologi komputer tersebut meliputi proses pengambilan data penilaian, rekapitulasi data dan pengkajian serta analisis data hasil asesmen maupun ruang lingkup lain yang lebih luas penerapan dan pemanfaatannya.

Berdasarkan pengertian tersebut ANBK dapat didefinisikan sebagai suatu metode penilaian, evaluasi mutu dan proses analisis kualitas satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah atau kesetaraan melalui rangkaian proses tertentu dengan menggunakan teknologi digital berbasis komputer untuk meninjau lebih jauh bagaimana keadaan internal mutu pendidikan dari suatu lembaga pendidikan untuk mencapai pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia

Dengan adanya pendidikan, khususnya pendidikan Islam akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari spiritual, intelektual, maupun emosionalnya. Sehingga akan tumbuh generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia dan kemampuan untuk memajukan bangsa dan negara.

Asesmen Nasional perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Asesmen nasional ini dirancang agar menghasilkan informasi akurat agar dapat memperbaiki mutu pada pembelajaran, yang pada waktunya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Asesmen Nasional dapat menghasilkan informasi untuk mengawasi (a) perkembangan kualitas dari waktu ke waktu, (b) kesenjangan antara bagian yang ada pada sistem pendidikan (semisal kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan

pendidikan, kesenjangan antara satuan pendidikan negeri serta swasta pada suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, maupun kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu).

Asesmen Nasional memiliki tujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yaitu pengembanga kompetensi serta karakter siswa. Asesmen Nasional juga dapat memberikan sebuah gambaran mengenai karakteristik esensial suatu satuan pendidikan yang lebih efektif agar tercapainya tujuan utama yang telah tersebut. Hal tersebut diharapkan bisa mendorong satuan Pendidikan serta dinas pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan kualitas pembelajaran. Asesmen Nasional perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Asesmen nasional ini dirancang agar menghasilkan informasi akurat agar dapat memperbaiki mutu pada pembelajaran, yang pada waktunya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Asesmen Nasional dapat menghasilkan informasi untuk mengawasi (a) perkembangan kualitas dari waktu ke waktu, (b) kesenjangan antara bagian yang ada pada sistem pendidikan (semisal kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan pendidikan neger serta swasta pada suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, maupu kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu).

Asesmen Nasional memiliki tujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yaitu

pengembangan kompetensi serta karakter siswa. Asesmen Nasional juga dapat memberikan sebuah gambaran mengenai karakteristik esensial suatu satuan pendidikan yang lebih efektif agar tercapainya tujuan utama yang telah tersebut. Hal tersebut diharapkan bisa mendorong satuan pendidikan serta dinas pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan kualitapembelajaran. Asesmen Nasional merupakan program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memotret input, proses juga output pembelajaran pada seluruh satuan pendidikan. Asesmen Nasional dilakukan melalui 3 (tiga) instrumen yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM Literasi, Numerasi), Survey Lingkungan Belajar serta Survey Karakter. Asesmen Nasional terbentuk dari tiga instrumen, yakni

1) AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang mengukur literasi membaca serta literasi matematika (numerasi) siswa.
2) Survei Karakter yang mengukur keyakinan, sikap, nilai, serta kebiasaan yang mencerminkan karakter murid.
3) Survei Lingkungan Belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek input serta proses pembelajaran didalam kelas ataupun pada tingkat satuan pendidikan.

AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dilaksanakan untu mengukur numerasi serta literasi membaca yakni:

a. Literasi membaca dapat diartikan juga sebagai keahlian untuk menggunakan, memahami, merefleksikan, mengevaluasi berbagai jenis naskah tertulis agar dapat mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia serta warga dunia juga agar dapat berkontribusi dengan lebih produktif pada masyarakat.

b. Numerasi merupakan kemampuan untuk berpikir menggunakan prosedur, konsep, fakta, serta alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari untuk berbagai macam jenis konteks yang relevan untuk setiap individu sebagai warga negara Indonesia juga dunia.

Macam-macam asesmen menurut fungsinya assessmen berdasarkan fungsinya memiliki tiga tujuan yaitu atas menutup pembelajaran, atau sebagai pelajaran, dan asesmen pembelajaran asesmen untuk pembelajaran asesmen untuk pembelajaran at learning memiliki ciri-ciri sebagai berikut

a. Terdiri dari dua fase atau semen inisial atau resmi diagnostik dan asesmen informatif
b. Aesmen dapat dilandasi oleh berbagai sumber-sumber informasi portofolio, kemajuan kerja ke pengamatan guru
c. Umpan balik verbal atau tertulis bagi para siswa

2) Proses Perencanaan Asesmen Nasional Berbasias Komputer (ANBK)

Perencanaan dalam ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) menekankan pada persiapan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan simulasi pelaksanaan untuk menjamin kelancaran asesmen secara nasional meliputi :

1. Persiapan sarana dan prasarana

Sekolah harus menyiapkan perangkat komputer yang memadai dengan rasio minimal 1 komputer untuk 3 peserta, jaringan internet yang stabil, serta ruang laboratorium komputer yang sesuai. Ketersediaan listrik dan protokol kesehatan juga menjadi bagian penting dalam perencanaan. Jumlah sarana komputer yang harus disediakan oleh satuan pendidikan yang melaksanakan Asesmen Nasional adalah sejumlah komputer dengan minimal perbandingan 1:3 (1 komputer dapat digunakan oleh maksimal 3 orang siswa secara bergiliran dalam 3 sesi) (Nisa, Humaira, Efendi, 2021: hlm. 3)

2. Simulasi atau uji coba percobaan

Sebelum pelaksanaan ANBK, sekolah diwajibkan melakukan simulasi atau uji coba sesuai jadwal yang ditetapkan oleh pelaksana pusat. Simulasi ini bertujuan untuk menguji kesiapan teknis dan mengantisipasi kendala yang mungkin muncul saat hari H. “Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021 menyatakan bahwa sebelum pelaksanaan ANBK harus

dilaksanakan simulasi atau uji coba pelaksanaan AN sesuai jadwal yang ditetapkan Pelaksana Tingkat Pusat." (Nisa, Humaira, Efendi, 2021: hlm. 4)

3. Koordinasi dan pembagian tugas

Dalam perencanaan, sekolah membentuk panitia pelaksana ANBK dengan pembagian tugas yang jelas, termasuk rapat koordinasi dan penyusunan program kerja. Hal ini penting untuk memastikan semua aspek teknis dan non-teknis terlaksana dengan baik. "Rapat koordinasi panitia, teknis pembagian tugas, dan penyusunan program kerja menjadi bagian dari tahapan perencanaan." (Laporan ANBK SMA Brawijaya Smart School, 2021: hlm. 3)

a. Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yaitu numerasi,literasi membaca,dan identifikasi lingkungan:

1. Numerasi

Numerasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan matematika dan keterampilan berhitung untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari titik memeras tidak hanya soal menghitung, tapi juga melibatkan Pemahaman konsep matematika dasar seperti bilangan, aljabar,

geometri, data, dan ketidakpastian yang diaplikasikan dalam konteks personal sosial budaya dan saintifik. Dalam anbk, numerasi diukur pada tiga tingkat kognitif: pemahaman, penerapan, dan penalaran (Kemdikbud, 2025).

2. Literasi Membaca

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi komandan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis. Literasi ini mencakup pemahaman terhadap teks informasi maupun teks fiksi, serta kemampuan untuk menginterpretasikan dan mengkritisi isi teks tersebut dalam konteks personal sosial budaya dan saintifik. Dalam amdk, literasi membaca diukur melalui tiga lapis kognitif: menemukan informasi, menafsirkan dan mengintegrasikan informasi, serta mengevaluasi dan merepretasikan informasi (Kemdikbud, 2025).

3. Identifikasi Lingkungan

Identifikasi lingkungan belajar dalam unbk dilakukan melalui survei lingkungan belajar, yang bertujuan untuk mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses pembelajaran di sekolah, serta kualitas pengajaran, fasilitas integrasi guru siswa, dan iklim sekolah. Survei ini menjadi alat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

hasil belajar siswa dan sebagai dasar perbaikan mutu pendidikan (Kemdikbud, 2025).

b. Evaluasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Evaluasi dalam ANBK adalah penilaian atau pengukuran yang dilakukan secara nasional menggunakan instrumen berbasis komputer untuk menilai mutu sekolah, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek akademis, tetapi juga karakter dan lingkungan belajar, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam pendidikan, evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen kurikulum sehingga evaluasi atau penilaian ini merupakan hal yang urgen dan tidak dapat terpisahkan dengan komponen kurikulum lainnya. Evaluasi atau penilaian menjadi penting karena dijadikan Standar Nasional Pendidikan dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003. Karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang besar dan mempunyai banyak penduduk, maka diperlukan suatu standar penilaian dalam pendidikan untuk menyamaratakan agar semua peserta didik baik di daerah yang sistem pendidikannya sudah maju maupun peserta didik yang berada di daerah terpencil guna terciptanya tujuan Pendidikan Nasional. Dalam hal ini, pemerintah telah membentuk suatu badan standar Pendidikan yang berlaku untuk lingkup

nasional yang mempunyai tugas salah satunya adalah memproduksi Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi berasal dari akar kata bahasa Inggris value yang berarti nilai, jadi istilah evaluasi sinonim dengan penilaian. Pengertian evaluasi menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1) Evaluasi menurut Popham (1974) merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Menurut Calongesi (1995) evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran.
2) Calengosi (1995) juga menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.
3) Arikunto (2021) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.

- **Tipe-Tipe Evaluasi :**

a. Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif

Evaluasi formatif bertujuan untuk menyempurnakan program dan memantau kemajuan siswa. Evaluasi ini dilakukan di sela-sela program yang sedang berlangsung, dengan tujuan agar hasilnya dapat digunakan untuk menyempurnakan program. Pelaksanaan tes secara periodik dan dilakukan beberapa kali, seperti tes mingguan, bulanan.

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada akhir suatu program, misalnya akhir catur wulan, akhir semester. Nilai yang diperoleh pada evaluasi sumatif biasanya dilaporkan dalam bentuk rapor, sementara hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai tertentu atau dalam bentuk laporan secara deskriptif.

b. Evaluasi produk dan Evaluasi Proses

Berdasarkan atas tujuan-tujuan khusus program, dapat menekankan perhatian pada produk yang dihasilkan dari unjuk kerja fisik, proses yang menghasilkan produk, atau keduanya. Misalnya, dalam evaluasi produk, menentukan urutan hasil akhir dalam perlombaan lari 10 Km hanya memerlukan catatan waktu seorang pelari yang diperlukan untuk menempuh jarak perlombaan. Hal ini disebut evaluasi produk.

Apabila nita menaruh minat untuk memperbaiki gaya lari para pelari, maka kita perlu menganalisa proses terjadinya gerak lari, termasuk aspek-aspek seperti penempatan kaki pelari, ayunan lengan, Panjang langkah, kecondongan tubuh dan sebagainya. Hal ini merupakan evaluasi proses. Untuk sebagian besar aktivitas, harus memperhatikan keduanya baik evaluasi produk maupun proses. Beberapa aktivitas misalnya senam, lebih banyak memberi kemungkinan untuk evaluasi proses daripada evaluasi produk.

c. Evaluasi Acuan Patokan dan Acuan Norma

Guru, merasa perlu untuk menafsirkan arti informasi atau data yang hasil pengetesan. Misalnya pada sebuah kelas yang terdiri atas 40 orang siswa. Siswa A memperoleh nilai 25 dalam tes kesegaran jasmani untuk butir tes push-up. Apabila yang diterapkan evaluasi acuan norma, maka yang digunakan sebagai kriteria adalah norma kelompok. Misalnya kemampuan rata-rata 40 siswa dalam push-up adalah 20 kali, maka berdasarkan rata-rata tersebut kemampuan siswa A dapat ditafsirkan. Ini berarti, jika dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya kemampuan siswa A berada di atas rata-rata.

- **Instrumen evaluasi dalam ANBK :**

1) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)
   Mengukur literasi membaca dan numerasi (matematika dasar) yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2) Survei karakter mengukur nilai-nilai karakter peserta didik, seperti integritas gotong royong komandan dan kemandirian.
3) survei lingkungan belajar mengukur kualitas lingkungan belajar di sekolah termasuk iklim sekolah dan proses pembelajaran.

B. Hasil penelitian yang relevan

Tinjauan penelitian yang relevan merupakan suatu tinjauan penelitian terdahulu yang dijadikan suatu pedoman

pendukung oleh peneliti dalam kesempurnaan penelitian dan sebagai pendukung referensi penelitian peneliti. Adapun peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan "Strategi guru dalam menyiapkan siswa menghadapi Anbk tahun 2025 di SD Negeri 50 kota Bengkulu" yang dilakukan peneliti.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalits Pene1litian
1.	Ahmad,Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Timur Tengah Tahun 2021, Jurnal, Jurnal Paedagogy, 2022.	Pembahasan seputar konsep Pelaksanan ANBK	Melakukan Pemantauan Pelaksanaan ANBK dan penelitian di beberapa sekolah dasar binaan Kecamatan Kopang untuk mengetahui perbandingan dari hasil pelaksanaan ANBK.	Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kesiapan yang dilakukan sekolah dalam menghadapi ANBK tahun 2023 di SDN Tambibendo 1.
2	Menganju Menik, Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Naional Berbasis Komputer,	Meneliti kesiapan peserta didik dalam	Hanya meneliti persiapan peserta didik	

	Jurnal, Jurnal Pendidikan Asatiza: Jurnal Pendidikan, 2022	menghadapi ANBK dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	dalam menghadapi ANBK.	
3	Sukma Ayu Kharismawati, Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil, Jurnal, Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 2022.	Menggunakan metode penelitian kualitatif melalui instrumen wawancara dan dokumentasi.	Berfokus pada analisis evaluasi hasil pelaksanaan ANBK di salah satu sekolah dasar terpencil.	

C. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan program untuk mengetahui mutu pendidikan dari sekolah, pelaksanaannya memerlukan beberapa hal yaitu persiapan pelaksanaan, proses pelaksanaan, kendala pelaksanaan, solusi untuk kendala pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir